

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE MANAGEMENT OF CASH WAQF LINKED SUKUK RETURNS SERIES SWR004 AT THE INDONESIAN WAQF AGENCY (BWI) IN TERMS OF FIQH MUAMALAH

Pragita Syafada

42.2021.328146

Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) is a waqf innovation that combines cash waqf and sukuk. SWR stands for retail waqf sukuk in which the organizer of this sukuk is the state, so that the security of the investment is guaranteed. This SWR proves that CWLS has succeeded in connecting waqifs with an increase in each SWR product issued. And most recently in July 2023 (the offering period) there is SWR004 launched by the government until September 10, 2025 (the expiration period) with a yield of 5, 85% annually. The conjecture that the researcher found to be a problem in this research is the element of usury and speculation in managing of the SWR004 series CWLS yield. Because it uses a floating with floor rate in taking coupons or yields, where the benchmark interest rate is a consideration for taking yields in this SWR004 series retail sukuk endowment. So from that, researchers will find out how the management of CWLS series SWR004 return at BWI is reviewed from the Fiqh Muamalah concept. The research method that researchers use is a descriptive qualitative field analysis approach. The Data collection techniques from primary and secondary data taken from various references to journals, books and official websites, assisted by observation, surveys, documentation and structured and unstructured interviews with the trustees of the central BWI. By checking the validity of the data using the data source triangulation method will help gain in-depth insights. The results of the research can be concluded that the management of yields in the SWR004 series CWLS is not contrary to the principles of muamalah fiqh. And free from allegations of usury and speculation because the BI benchmark interest rate is only a benchmark in achieving returns. The existence of benchmark interest rates is also to control inflation and the macroeconomic system in Indonesia, which aims for the benefit of the people. However, the contract used is still a matter of consideration because the ijarah contract should have a fixed yield, but in SWR004 the yield fluctuates because it uses a floating with floor rate. Which is more harmonious with the use of profit loss sharing contracts, namely musyarakah and mudharabah, because there are fluctuations in the return because it is based on the BI-7DRRR benchmark interest rate. The researcher hopes that this research can be a suggestion in BWI's future programs.

Keywords: Returns, Floating with floor rate, CWLS SWR004, Fiqh Muamalah.

ABSTRAK

ANALISIS PENGELOLAAN IMBAL HASIL CASH WAQF LINKED SUKUK SERI SWR004 PADA BWI DITINJAU DARI FIQH MUAMALAH

Pragita Syafada

42.2021.328146

Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) ialah sebuah inovasi wakaf dengan menggabungkan wakaf tunai dan sukuk. SWR singkatan dari sukuk wakaf ritel yang mana sukuk ini yang menyelenggarakan adalah negara, sehingga terjamin keamanan investasinya. Dan SWR ini membuktikan bahwa CWLS telah berhasil mengkait para wakif dengan peningkatan di tiap produk SWR yang dikeluarkan. Dan yang terbaru ditahun 2023 bulan Juli (masa penawarannya) ini ada SWR004 yang diluncurkan pemerintah hingga 10 September 2025 (masa berakhirnya) dengan imbal hasil sebesar 5,85% setiap tahunnya. Dugaan yang peneliti temukan menjadi sebuah permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya unsur riba dan spekulasi pada pengelolaan imbal hasil CWLS seri SWR004 ini. Dikarenakan menggunakan floating with floor rate dalam pengambilan kupon atau imbal hasilnya, yang mana suku bunga acuan menjadi pertimbangan pengambilan imbal hasil dalam wakaf sukuk ritel seri SWR004 ini. Maka dari itu, peneliti akan mencari tahu bagaimana pengelolaan imbal hasil pada CWLS SWR004 di BWI yang ditinjau dari Fiqh Muamalah konsep. Metode penelitian yang peneliti gunakan dengan jenis pendekatan analisis kualitatif deskriptif lapangan. Dan teknik pengumpulan data dari primer maupun sekunder yang diambil dari berbagai referensi jurnal, buku, website resmi, dibantu dengan observasi, survey, dokumentasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan pihak kenadziran dari BWI pusat. Dengan menggunakan metode triangulasi sumber data untuk mendapatkan wawasan mendalam. Hasil penelitian yang dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan imbal hasil dalam CWLS seri SWR004 ini tidak bertentangan dengan prinsip fiqh muamalah. Dan terbebas dari dugaan adanya riba dan spekulasi karena suku bunga acuan BI hanya sebagai patokan dalam peraihan imbal hasil. adanya suku bunga acuan juga untuk mengontrol inflasi dan sistem ekonomi makro di Indonesia yang mana tujuannya untuk kemaslahatan umat. Namun, dalam akad yang digunakan masih menjadi bahan pertimbangan karena akad ijarah seharusnya imbal hasilnya tetap, tetapi dalam SWR004 imbal hasilnya fluktuatif karena menggunakan floating with floor rate. Yang mana hal ini lebih bisa diselaraskan dengan penggunaan akad profit loss sharing yaitu musyarakah dan mudharabah karena adanya fluktuasi dalam peraihan imbal hasilnya karena berpatokan pada suku bunga acuan BI-7DRRR. Peneliti berharap semoga penelitian ini bisa menjadi saran dalam program BWI kedepannya.

Keyword: Imbal hasil, Floating with floor rate, CWLS SWR004, Fiqh Muamalah.